

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Integrasi Teknologi

1. Pengertian Integrasi Teknologi

Konsep integrasi teknologi bisa dipahami dari dua kata utama, yaitu "integrasi" dan "teknologi". Kata integrasi berasal dari bahasa Inggris, *integration*, yang berarti menggabungkan atau menyatukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi diartikan sebagai proses menyatukan berbagai bagian sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *techne* yang berarti cara, dan *logos* yang berarti pengetahuan. Jadi, teknologi dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai cara atau metode tertentu dalam melakukan sesuatu.²⁰ Dengan memahami makna dari kedua istilah tersebut, integrasi teknologi dapat diartikan sebagai proses penggabungan atau penyatuan pengetahuan mengenai cara atau metode dalam memanfaatkan teknologi ke dalam suatu sistem atau kegiatan tertentu.²¹

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell yang dikutip oleh Prawiradilaga & Siregar, teknologi dipahami sebagai pengetahuan yang diterapkan oleh manusia untuk menyelesaikan permasalahan dan menjalankan tugas secara sistematis dan ilmiah. Teknologi ini mencakup dua aspek yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Pandangan ini sejalan dengan definisi teknologi pendidikan yang dikemukakan oleh AECT, di

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

²¹ Suprayekti Suprayekti, 'Integrasi Teknologi Ke Dalam Kurikulum', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24.Xv (2011), Pp. 204–9, Doi:10.21009/Pip.242.9.

mana teknologi mencakup alat, metode, proses, serta sumber daya yang digunakan secara efektif dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, integrasi teknologi memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru dalam membimbing peserta didik. Jika digambarkan dalam sistem pembelajaran, maka teknologi menjadi salah satu komponen penting yang mendukung keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar.²²

Penggabungan antara ilmu-ilmu keislaman dengan teknologi modern muncul karena adanya pemisahan antara keduanya, serta keinginan untuk mengembalikan kemajuan Islam seperti yang pernah diraih oleh para tokoh besar seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan al-Farabi. Selain itu, perkembangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu modern juga dipengaruhi oleh semakin luas dan mendalamnya kajian tentang Islam. Fakta bahwa banyak para ahli di bidang ilmu pengetahuan umum, seperti biologi, kimia, fisika, dan ilmu sosial, kini melengkapi penelitian mereka dengan referensi yang bersumber dari ajaran agama, turut memperkuat perkembangan tersebut.²³

Sebagai contoh, Prof. Dr. Umar Anggara Jenie, M.Sc., Apt.-Guru Besar Universitas Gajah Mada- ketika menyampaikan pidato ilmiahnya Dalam pengangkatan sebagai guru besar dengan menyertakan ayat-ayat Al-

²² Masfi Sya'fiatul Ummah, *Teknologi Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017Eng8ene.Pdf?Sequence=1 2&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>.

²³ Septiana Purwaningrum, ‘Elaborasi Ayat-Ayat Sains Dalam Al-Quran: Langkah Menuju Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pendidikan’, 1,1, Pp. 124–41.

Quran dan hadis Nabi sebagai sumber utama ajaran agama. Saat ini, banyak perguruan tinggi yang memiliki para sarjana ahli di dua bidang sekaligus, yaitu ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern. Hasil penelitian dan pemikiran dari para sarjana ini telah terbukti memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan umat manusia.

Jika kita menelusuri sejarah peradaban Islam antara abad ke-8 hingga ke-12 Masehi, kita akan menemukan banyak tokoh intelektual Muslim yang menguasai dua bidang ilmu sekaligus, yaitu ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Beberapa contohnya adalah al-Kindi, al-Farabi, al-Ghazali, Ibn Rusyd, dan Ibn Thufail. Para tokoh tersebut memberikan sumbangsih besar yang turut memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat modern hingga saat ini. Pada awalnya, kajian keislaman lebih banyak berfokus pada Al-Quran, hadis, kalam, fiqh, dan bahasa. Namun, seiring dengan berkembangnya Islam dan meluasnya wilayah kekuasaannya, cakupan kajian tersebut pun meluas ke berbagai bidang ilmu seperti fisika, kimia, kedokteran, astronomi, dan ilmu sosial. Perkembangan ini sangat terlihat pada masa kejayaan peradaban Islam antara abad ke-8 hingga abad ke-15 Masehi, mulai dari era Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) hingga masa kejatuhannya pada tahun 1492 M.²⁴

Integrasi antara agama dan teknologi kini menjadi pendekatan baru dalam dunia ilmu pengetahuan di abad ke-21. Pemikiran ini lahir dari keyakinan bahwa model pendidikan seperti ini dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan luas dan wawasan mendalam, tetapi

²⁴ Septiana Purwaningrum, ‘Elaborasi Ayat-Ayat Sains Dalam Al-Quran : Langkah Menuju Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pendidikan’,

juga memiliki kepribadian yang kuat serta kemampuan IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Mengingat pentingnya integrasi antara agama dan teknologi dalam dunia pendidikan maka sangatlah diperlukan pengembangan model pendidikan yang bersifat integratif yakni yang menggabungkan berbagai mata pelajaran secara menyeluruh. Integrasi yang dimaksud bukan sekadar penggabungan biasa (Islamisasi), melainkan suatu proses penyatuan yang mendalam. Paradigma ini tidak hanya menyatukan ilmu-ilmu alam dan ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu sosial dan kemasyarakatan. Dalam Islam, Al-Quran dan Sunnah menjadi sumber utama yang menjadi pedoman bagi setiap bidang ilmu. Islam bukan hanya sekadar pelengkap dalam kajian akademis, melainkan juga harus menjadi panduan dan pengarah dalam setiap aktivitas ilmiah yang dijalankan oleh para pendidik dan ilmuwan.²⁵

Model integrasi antara agama dan teknologi yang diwujudkan dalam bentuk bahan ajar tidak akan efektif jika tidak didukung oleh penerapan model pembelajaran yang juga bersifat integratif. Guru perlu bekerja sama dan berdiskusi secara aktif dengan guru dari mata pelajaran lain. Sehingga penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan ketika muncul suatu permasalahan maka tidak serta-merta kesalahan dibebankan kepada satu pihak saja tetapi seluruh elemen di sekolah termasuk karyawan, petugas laboratorium,

²⁵ Septiana Purwaningrum, ‘Elaborasi Ayat-Ayat Sains Dalam Al-Quran : Langkah Menuju Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pendidikan’,

petugas kebersihan, dan lainnya perlu mendapatkan pembinaan khusus agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung integrasi tersebut. Meskipun hal ini bukan tugas yang mudah akan tetapi bukan pula sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan. Diperlukan komitmen, kerja keras, dan dedikasi yang tinggi dari semua pihak untuk mengimplementasikannya dengan baik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berlangsung dengan sangat pesat. Pemanfaatan teknologi memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Teknologi pendidikan mencakup pengembangan, evaluasi, serta penerapan sistem, alat, dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga integrasi ini turut mempercepat peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat.²⁶

Mengingat pentingnya peran teknologi dalam dunia pendidikan maka salah satu langkah strategis untuk memajukan pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi itu sendiri. Sehingga dalam penerapannya perlu diperhatikan proses adaptasi terhadap lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan kondisi

²⁶ Unik Hanifah Salsabila And Others, ‘Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023), Pp. 172–77, Doi:10.36232/Pendidikan.V11i1.3207.

dan situasi yang ada supaya penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap praktik pendidikan Islam di lingkungan tersebut.

Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara pembelajaran dan pengajaran di berbagai tempat di seluruh dunia.

Kalimat ini dibuat dengan bahasa yang lebih sederhana dan hangat agar mudah dipahami dan terasa lebih manusiawi. Beragam manfaat dapat dirasakan mulai dari kemudahan dalam mengakses informasi hingga kemampuan untuk menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan individu. Meskipun demikian di balik berbagai keuntungan tersebut terdapat pula sejumlah tantangan yang perlu dihadapi agar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.²⁷

2. Fungsi Integrasi Teknologi

Teknologi pendidikan adalah suatu cara atau strategi yang dibuat untuk membantu proses belajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan lebih efektif dan efisien.²⁸ Fungsi lain dari teknologi pembelajaran antara lain :

- a. Sebagai sarana pendukung, teknologi berperan penting dalam mewujudkan pengetahuan menjadi sesuatu yang nyata, layaknya sebuah gagasan yang memperkuat pemahaman dan keyakinan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan multimedia juga dapat menjadi

²⁷ Ais Isti'ana, 'Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Indonesian Research Journal On Education*, 4.1 (2024), Pp. 302–10, Doi:10.31004/Irje.V4i1.493.

²⁸ Sudarsri Lestari, 'Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2018), Pp. 94–100, Doi:10.33650/Edureligia.V2i2.459.

landasan penting dalam membentuk dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.²⁹

- b. Sebagai media informasi, teknologi dimanfaatkan untuk menelaah dan memperkuat pengetahuan peserta didik, misalnya dalam mencari informasi yang relevan serta membandingkan berbagai pendapat, keyakinan, dan sudut pandang terhadap dunia.
- c. Sebagai sarana komunikasi, teknologi berperan dalam mendukung proses pembelajaran secara lisan, seperti dalam kegiatan bekerja sama dengan orang lain, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mencapai kesepakatan terbaik di antara anggota masyarakat.
- d. Sebagai pendamping intelektual, teknologi pendidikan berperan membantu peserta didik agar mereka mampu mengungkapkan dan menyampaikan pengetahuan yang telah mereka kuasai dengan lebih baik.
- e. Teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- f. Teknologi pendidikan dapat memudahkan proses pengajaran dan membantu penerapan metode mengajar yang lebih efektif dan tepat sasaran.
- g. Teknologi pendidikan dapat membantu mempermudah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁰

²⁹ M. Yasin, A. Aziz, And A. Purwowidodo, *Teknologi Pembelajaran Dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran Di Indonesia Di Era Pandemi Covid-19*, 2023.

³⁰ Rogantina Meri Andri, ‘Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran’, *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3.1 (2017), Pp. 122 29

Misi utama teknologi pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses belajar serta membantu mengatasi berbagai masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, teknologi pembelajaran berfungsi sebagai perangkat lunak dengan aturan yang terorganisir, yang dirancang untuk menyelesaikan tantangan pembelajaran yang semakin kompleks, sekaligus memberikan kontribusi besar dalam pengembangan dunia pendidikan.³¹

Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik tercermin secara nyata melalui penyediaan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Teknologi ini berfungsi untuk membantu, mendorong, dan memfasilitasi kegiatan belajar agar lebih efektif.

Dalam memberikan dukungan tersebut, prosesnya mencakup pemanfaatan, perancangan, penyampaian, pengelolaan, hingga evaluasi terhadap sumber dan metode pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan model pembelajaran daring, yang melibatkan berbagai pendekatan penyampaian seperti kontrak belajar, pembelajaran mandiri, dan metode lainnya yang dirancang sesuai kebutuhan.

3. Manfaat Integrasi Teknologi

Melihat pentingnya peran teknologi di zaman sekarang, kemajuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, bisa diraih dengan

<Http://Www.Jurnalmudiraindure.Com/Wp-Content/Uploads/2017/04/Peran-Dan-Fungsi
Teknologi-Dalam-Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran.Pdf>.

³¹ Pannen, *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.

memaksimalkan penggunaan teknologi. Namun, penerapan teknologi ini harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekitar, agar benar-benar memberikan manfaat positif dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Berikut adalah beberapa cara yang menunjukkan bagaimana teknologi dapat membantu mendorong kemajuan dalam dunia pendidikan, menurut Hasibuan.³² Teknologi dalam pendidikan berperan penting dalam membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik diajak untuk berpikir lebih mendalam dan dilatih agar bisa mengembangkan ide atau konsep secara mandiri.

Selain itu, teknologi juga menjadi sarana dalam mengasah berbagai keterampilan peserta didik dan memperluas wawasan pengetahuan mereka. Tidak hanya terbatas pada ruang kelas, teknologi turut memberikan pemahaman praktis kepada peserta didik tentang bagaimana penggunaannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan begitu, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan mampu memberikan kontribusi yang baik, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun di dunia kerja yang sesungguhnya.

³² Nasruddin Hasibuan, ‘Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan’, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.2 (2016), Pp. 189–206, Doi:10.24952/Fitrah.V1i2.313.

Penerapan Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam bisa membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses serta memperkaya akses peserta didik terhadap beragam sumber pengetahuan yang mendukung pemahaman mereka.³³ Teknologi memiliki peran penting dalam mendukung peserta didik untuk menguasai berbagai bidang ilmu sekaligus memperkuat kemampuan mereka agar lebih siap bersaing di tengah tantangan dunia pendidikan yang semakin ketat.

Bagi para pendidik, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi membuka kesempatan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Namun sayangnya, masih banyak guru yang masih mengandalkan cara ceramah sebagai metode utama, termasuk dalam pendidikan Islam. Hal ini sering membuat peserta didik merasa bosan, sehingga suasana kelas menjadi kurang hidup dan kurang mendukung proses belajar dengan baik.

Salah satu manfaat besar dari penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah kemudahan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas. Dengan dukungan internet, baik peserta didik maupun guru dapat dengan mudah mencari materi pelajaran, jurnal ilmiah, dan berbagai referensi pendidikan dari seluruh penjuru dunia. Kehadiran platform e-learning seperti ChatGPT, *Gemini*, dan Publish or Perish telah membawa perubahan dalam proses belajar-mengajar, dengan menyediakan informasi

³³ Zalik Nuryana, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam', *Tamaddun*, 19.1 (2019), P. 75, Doi:10.30587/Tamaddun.V0i0.818.

secara cepat dan mudah diakses, baik oleh lembaga pendidikan maupun individu, baik secara gratis maupun dengan biaya yang relatif terjangkau.³⁴

Teknologi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih personal, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar setiap individu. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS), Data tentang proses belajar peserta didik dapat dianalisis untuk memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik bisa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya, sehingga semangat belajar dan hasil yang diperoleh pun bisa meningkat.³⁵

4. Tantangan Integrasi Teknologi

Walaupun integrasi teknologi dalam dunia pendidikan membawa banyak manfaat, ada sejumlah tantangan penting yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesenjangan digital. Meski jaringan internet semakin luas jangkauannya, masih banyak peserta didik dan sekolah, khususnya di wilayah pedesaan atau komunitas dengan ekonomi rendah, yang belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan koneksi internet. Kondisi ini berisiko memperlebar kesenjangan dalam akses pendidikan dan bisa menghambat perkembangan akademik bagi peserta didik yang kurang mendapatkan fasilitas yang layak.

³⁴ Tharindu Rekha Liyanagunawardena, Andrew Alexandar Adams, And Shirley Ann Williams, 'Moocs: A Systematic Study Of The Published Literature 2008-2012', *International Review Of Research In Open And Distance Learning*, 14.3 (2013), Pp. 202–27, Doi:10.19173/Irodl.V14i3.1455.

³⁵ Yu O. Yang, 'Penetrating The Fog: The Experience Of Being Pregnant In Taiwan', *Nursing Science Quarterly*, 29.3 (2016), Pp. 237–40, Doi:10.1177/0894318416647779.

Tantangan lain yang juga perlu diperhatikan adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum serta proses pembelajaran sehari-hari. Banyak guru masih merasa kurang percaya diri atau belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi secara optimal dalam mengajar. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting agar para guru dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif demi meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.³⁶

Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data peserta didik dalam penggunaan teknologi pendidikan. Meskipun pengumpulan data dalam jumlah besar untuk analisis pembelajaran membawa banyak manfaat, hal ini juga menimbulkan tantangan mengenai cara penyimpanan, pengelolaan, serta perlindungan data agar terhindar dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan.³⁷

B. Artificial Intelligence

1. Pengertian Artificial Intelligence

Menurut Harvei Desmon Hutahaean, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) berasal dari bahasa Inggris, di mana "*Intelligence*" berarti cerdas, dan "*Artificial*" berarti buatan. Kecerdasan buatan ini merujuk pada mesin yang mampu berpikir, mempertimbangkan

³⁶ J. Marriott And Others, 'Evaluation Of Procedure-Based Assessment For Assessing Trainees Skills In The Operating Theatre', *British Journal Of Surgery*, 98.3 (2011), Pp. 450–57, Doi:10.1002/Bjs.7342.

³⁷ Marko Teräs, 'Education And Technology: Key Issues And Debates', *International Review Of Education*, 68.4 (2022), Pp. 635–36, Doi:10.1007/S11159-022-09971-9.

langkah-langkah yang akan diambil, serta membuat keputusan layaknya manusia.³⁸

Artificial Intelligence atau Kecerdasan Buatan adalah salah satu cabang ilmu komputer yang fokus pada otomatisasi perilaku cerdas. Definisi ini menegaskan bahwa AI merupakan bagian dari dunia komputer yang harus berlandaskan pada teori yang kuat serta prinsip-prinsip aplikasi di bidangnya.³⁹ Prinsip-prinsip tersebut mencakup struktur data untuk merepresentasikan pengetahuan, algoritma yang digunakan untuk mengolah pengetahuan tersebut, serta bahasa dan teknik pemrograman yang diperlukan untuk mengimplementasikannya. Teknologi AI dipelajari dalam berbagai bidang seperti robotika, penglihatan komputer, jaringan saraf tiruan, pengolahan bahasa alami, pengenalan suara, dan sistem pakar.

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan merupakan hasil pengembangan fungsi komputer dalam cabang ilmu komputer yang dilakukan oleh manusia. Awalnya, komputer hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola data. Namun, seiring perkembangan waktu dan kemajuan teknologi, komputer kini telah berkembang menjadi lebih canggih dengan kemampuan mengelola pengetahuan, tidak hanya sekadar mengelola data. Dengan kemampuan ini, komputer dapat menjalankan tugas yang lebih kompleks, seperti mengambil keputusan dengan cepat dan akurat, menyerupai kemampuan manusia.⁴⁰

³⁸ Yustia Ayu Desita, ‘Pengertian Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)’, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2021), Pp. 1689–99.

³⁹ Dede Nasrullah, *Teori Etika, Keperawatan Keluarga*, 2019.

⁴⁰ Hendra Jaya And Others, *Kecerdasan Buatan, Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019, LIII.Hal.3

Dari perspektif penelitian, kecerdasan buatan merupakan ilmu yang fokus pada pengembangan komputer agar mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia secara cerdas. Intinya, upaya ini bertujuan untuk menjadikan mesin lebih “pintar” sehingga dapat menjalankan berbagai aktivitas layaknya manusia.⁴¹ Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan komputer agar mampu memiliki kecerdasan seperti manusia dalam menyelesaikan masalah disebut dengan teknik kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence technique*).

Proses membuat komputer menjadi cerdas dikenal sebagai teknik kecerdasan buatan, di mana manusia memberikan komputer informasi dan instruksi agar dapat berpikir layaknya manusia serta menemukan solusi. Dalam proses ini, komputer mengolah informasi dengan cara melacak dan mencocokkan pola data. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa komputer mampu meniru cara berpikir manusia untuk mencari solusi, namun hal ini juga menegaskan bahwa kecerdasan manusia tetap menjadi yang tertinggi.⁴²

2. Eksistensi AI Dalam Pendidikan

Jika kita melihat ke masa lalu, pendidikan dulu masih dilakukan secara manual. Namun seiring waktu, pendidikan terus mengalami perkembangan hingga memasuki era revolusi industri 4.0. Di era ini, manusia dituntut untuk bisa hidup berdampingan dengan teknologi yang menyentuh hampir semua aspek kehidupan. Teknologi ini membawa banyak perubahan, membuat kehidupan menjadi lebih praktis dan efisien. Salah satu kemajuan teknologi yang signifikan adalah kehadiran *Artificial*

⁴¹ Jaya And Others, LIII.Hal.4

⁴² Victor Amrizal And Qurrotul Aini, *Naskah Kecerdasan Buatan, Kecerdasan Buatan*, 2013.

Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan, yang memiliki cakupan luas dan banyak dimanfaatkan untuk mempermudah serta meringankan berbagai pekerjaan manusia.⁴³ Di era modern saat ini, dengan pesatnya kemajuan teknologi, kecerdasan buatan (AI) menjadi inovasi yang efektif dan sangat relevan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi manusia. Teknologi AI mampu membantu manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan meniru aktivitas yang biasanya memerlukan tenaga dan kecerdasan manusia melalui sistem komputer. Bahkan, AI memiliki potensi untuk menggantikan peran manusia dalam menjalankan beberapa pekerjaan tertentu.⁴⁴

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) semakin banyak digunakan karena kemampuannya yang menyerupai pekerjaan manusia. Kehadiran AI diprediksi akan menghasilkan mesin komputer yang lebih cerdas dan unggul dibanding sebelumnya, baik dalam bentuk perangkat lunak maupun robot, yang dapat membantu aktivitas sehari-hari manusia. AI tidak hanya diharapkan untuk membantu tugas-tugas rutin, tetapi juga mampu menangani pekerjaan yang lebih kompleks, seperti kalkulator pintar yang dapat menghitung dengan cepat. Dengan kemampuan ini, AI dapat memberikan penilaian secara objektif tanpa memihak, sehingga hasilnya menjadi akurat dan dapat dipercaya. Namun, AI hanya menjalankan

⁴³ Maryani Farwati And Others, ‘Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Kehidupan Sehari-Hari [Analyze The Influence Of Artificial Intelligence (Ai) Technology In Daily Life]’, *Jurnal Sistem Informatika Dan Menejemen*, 11.1 (2023), Pp. 41–42.

⁴⁴ Putri Sofiatul Maola, Indira Syifa Karai Handak, And Yusuf Tri Herlambang, ‘Penerapan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Educatio*, 19.1 (2024), Pp. 61–72, Doi:10.29408/Edc.V19i1.24772.

perintah sesuai dengan program yang telah dibuat, sehingga tidak bisa beroperasi di luar batas-batas yang sudah diprogramkan.

Di dunia pendidikan, masih terdapat kendala seperti kekurangan jumlah guru sementara jumlah peserta didik terus bertambah. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mendata peserta didik, menganalisis nilai, dan mengelola data yang diperoleh. Di sinilah kecerdasan buatan (AI) berperan dengan kemampuannya untuk membantu guru dalam mengkoordinasikan segala sesuatu secara lebih cepat, tepat, dan akurat. Meskipun AI tidak akan pernah menggantikan peran guru sebagai pendidik, keberadaannya sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. AI dapat memberikan informasi secara tepat waktu, memantau kehadiran peserta didik, serta mengamati karakteristik peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan setiap peserta didik.⁴⁵

3. Macam-Macam Artificial Intelligence Di Bidang Pendidikan

Setelah memahami kaitan antara *Artificial Intelligence* dan dunia pendidikan, dapat disimpulkan bahwa teknologi kecerdasan buatan mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempermudah berbagai tugas yang dilakukan oleh manusia.⁴⁶ Maka berikut adalah beberapa pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang dapat menunjang proses pembelajaran:

⁴⁵ Juwika Afrita, ‘Peran Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sistem Pendidikan’, *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.12 (2023), Pp. 3181–87, Doi:10.59141/Comserva.V2i12.731.

⁴⁶ Bambang Karyadi, ‘Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri’, *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.2 (2023), Pp. 253–58, Doi:10.32832/Educate.V8i02.14843.

a. *Chatbot*

Chatbot adalah sebuah program komputer yang dirancang untuk berinteraksi secara otomatis dengan pengguna, baik melalui perintah suara maupun percakapan teks. Cara kerjanya adalah komputer akan memahami perintah dari manusia dan memberikan respons yang sesuai.

Dalam bidang pendidikan, *chatbot* dapat membantu dengan memberikan jawaban atau bantuan terkait materi pelajaran, tugas, atau topik lainnya. Contohnya adalah *chatbot* seperti *Brainly*, *ChatGPT*, *Perplexity*, *Gemini*, dan lain-lain.

b. Evaluasi Otomatis

Selain mendukung proses pembelajaran, kecerdasan buatan juga bisa secara otomatis melakukan evaluasi dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Dengan kemampuan mesin ini untuk memberikan umpan balik secara cepat, hal tersebut sangat membantu guru dan menghemat waktu mereka. Salah satu contoh platform kecerdasan buatan yang bisa digunakan sebagai sistem penilaian tugas peserta didik adalah aplikasi *Quizziz*.

4. Manfaat AI di Bidang Pendidikan

Perkembangan pendidikan akan terus maju seiring berjalannya waktu, dan tentunya hal ini sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi itu sendiri. Dengan adanya teknologi AI, muncul sebuah inovasi baru yang dapat membantu para pendidik dan pengajar dalam proses belajar mengajar. Teknologi ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif, sehingga metode-metode lama yang sudah tidak relevan

bisa diganti. Terlebih lagi, di era sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut para guru untuk terus mengembangkan cara mengajar yang mampu mengasah keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas.⁴⁷

Selain itu, AI bekerja dengan cara mengolah berbagai data secara berulang menggunakan algoritma cerdas. Dengan proses ini, data yang dihasilkan dapat tersusun secara otomatis dan akurat. Materi serta teknologi yang terlibat dalam AI sangatlah kompleks dan beragam, mulai dari pengelolaan basis data, mesin, jaringan saraf tiruan, hingga pemrosesan bahasa alami yang bersifat ilmiah.

Kecerdasan buatan atau AI membawa banyak manfaat dalam dunia pendidikan yang sangat membantu proses belajar dan mengajar. Pertama, AI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efisien dan efektif, terutama dalam mengelola waktu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tidak terbuang sia-sia. Selain itu, AI membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.⁴⁸ Dengan teknologi ini, guru dan peserta didik bisa menjalani proses belajar dengan cara yang lebih baik dan hasil yang lebih optimal. Salah satu keunggulan AI adalah kemampuannya dalam menganalisis data peserta didik dengan cepat dan akurat, sehingga memudahkan guru dalam memahami kebutuhan setiap murid. AI bisa mendeteksi kesalahan yang dibuat peserta didik, menilai

⁴⁷ Maola, Karai Handak, And Herlambang.

⁴⁸ Eri Bayu Pratama And Others, ‘Menggali Potensi Belajar Mengajar Dengan Teknologi Ai (Artificial Intelligence)’, *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7.6 (2024), Pp. 3530–34, Doi:10.36040/Jati.V7i6.8956.

kemampuan mereka sesuai kebutuhan, bahkan mengoreksi soal pilihan ganda atau jawaban singkat secara otomatis.

Tidak hanya itu, AI juga dapat memberikan umpan balik yang bersifat personal untuk setiap peserta didik secara bersamaan, sehingga guru tidak perlu lagi memberikan respon satu per satu. AI pun berperan sebagai media bantu yang memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. AI juga dapat membantu mengidentifikasi konsep atau materi yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga guru bisa memberikan penjelasan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini tentu sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.⁴⁹

Selain itu, AI memungkinkan guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi seperti *YouTube* sebagai media *audiovisual*, pembelajaran menjadi lebih hidup karena tak hanya menampilkan gambar dan video, tapi juga suara. Penggunaan film, presentasi interaktif, hingga game yang berbasis AI juga semakin populer dalam membantu proses belajar, sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi era digital yang terus berkembang. Dengan semua keunggulan ini, AI tidak hanya meringankan tugas guru dan peserta didik, tetapi juga membawa pembelajaran ke arah yang lebih modern, menarik, dan efektif. Ini menjadi

⁴⁹ Ida Tejawiani, Nur Sucahyo, And Adi Sopian, ‘Peran Artificial Intelligence Terhadap Peningkatan Pancasila (P5) Yang Berbasis Ai (Hidayatulloh Et Al ., 2020). Dalam Proyek Intelligence (Mardhiyana Et Al ., 2018). Artificial Intelligence Dijalankan Lebih Murah , Efisien Dan Efektif (Rudyanto Et’ , *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7.4 (2023), Pp. 3578–92.

langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia masa depan.⁵⁰

5. Tantangan AI Dalam Pendidikan

Kecerdasan buatan (AI) memang membawa banyak keuntungan dalam dunia pendidikan, tapi tentu saja ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Menurut Nishant, tantangan-tantangan tersebut meliputi beberapa hal berikut ini.

a. Tantangan AI Dalam Pendidikan

Kemajuan pesat dalam teknologi, khususnya pembelajaran mesin, telah menghasilkan kecerdasan buatan (AI) yang mampu membantu berbagai pekerjaan manusia menjadi lebih praktis. Namun, kemudahan ini juga berisiko membuat manusia menjadi terlalu bergantung pada teknologi tersebut.⁵¹ Di sisi lain, kemampuan AI yang unggul seperti ketepatan dan efisiensinya dalam menilai tugas peserta didik, serta kemampuannya menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan peserta didik menjadikan AI semakin mudah diterima dan dimanfaatkan di berbagai lingkungan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Meskipun kecerdasan buatan (AI) memiliki banyak manfaat, perannya tidak dapat menggantikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu baik generasi muda maupun orang dewasa untuk menanamkan pemahaman bahwa

⁵⁰ Maola, Karai Handak, And Herlambang.

⁵¹ Kerentika Lorenzta Panjaitan And Others, ‘Pengaruh Chatgpt Terhadap Pengerjaan Tugas Kuliah Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0’, 6.1 (2024), Pp. 1–19.

teknologi diciptakan untuk mendukung, bukan menggantikan peran guru. Sebab, guru bukan sekadar menyampaikan materi di dalam kelas. Lebih dari itu, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki budi pekerti yang luhur serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.⁵²

b. Peluang AI Dalam Pendidikan

Meskipun ada beberapa tantangan atau risiko, kecerdasan buatan (AI) tetap membuka banyak kesempatan dalam dunia pendidikan.⁵³ Dalam proses belajar mengajar, AI bisa memberikan umpan balik yang tepat dan cepat, sehingga membantu guru mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi. Dengan begitu, AI juga bisa menunjukkan kesalahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga bahan pelajaran berikutnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Semua ini tentu berkontribusi pada peningkatan hasil belajar di kelas.

AI menggunakan sistem algoritma pembelajaran mesin yang memungkinkan tugas dan latihan siswa diproses secara langsung. Dengan begitu, AI bisa segera mengetahui di mana letak kesalahan peserta didik, seberapa dalam pemahaman mereka terhadap materi, serta memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Jika seorang peserta didik membuat banyak kesalahan dalam tugas yang diberikan, AI dapat

⁵² Maola, Karai Handak, And Herlambang.

⁵³ Dwi Robiul Rochmawati, Ivan Arya, And Azka Zakariyya, ‘Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan’, *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2.1 (2023), Pp. 124–34, Doi:10.59820/Tekomin.V2i1.163.

menganalisis dan menyarankan tugas tambahan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik tersebut.⁵⁴

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, AI punya peluang besar untuk membuat pengajaran jadi lebih efektif. Dengan memanfaatkan pemahaman tentang karakter peserta didik serta analisis data nilai dan informasi lainnya, AI bisa membantu merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan tiap peserta didik. AI juga bisa menyediakan bahan ajar, media pembelajaran, dan tugas yang relevan dengan kondisi peserta didik saat itu. AI membantu guru mengoptimalkan proses mengajar sehingga hasil belajar peserta didik bisa lebih maksimal.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat berarti dorongan hati yang kuat terhadap sesuatu. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa paksaan dari orang lain. Pada dasarnya, minat muncul karena adanya hubungan antara diri kita dengan sesuatu di luar diri kita. Semakin erat hubungan itu, semakin besar juga minat yang kita miliki.⁵⁵ Minat sendiri melibatkan tiga unsur penting, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (kognisi), perasaan (emosi), serta keinginan atau kemauan (konasi). Karena

⁵⁴ Penerbit Sahabat And Others, *Pembelajaran Masa Depan : Transformasi Ai Dan E-Learning Di Era Pendidikan Digital*, 2024.

⁵⁵ Andi Abd Muis And Sri Amaliah Pitra, ‘Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare’, *Jurnal Al-Ibrah*, 10.1 (2021), Pp. 189–222 <[Https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Ibrah/Article/View/788](https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Ibrah/Article/View/788)>.

itu, minat dianggap sebagai sebuah respon yang disadari, karena jika tidak disadari, minat tersebut tidak akan bermakna.

Unsur kognisi berarti bahwa minat seseorang muncul karena sebelumnya sudah memiliki pengetahuan atau informasi tentang sesuatu yang menarik perhatiannya. Lalu, ada juga unsur emosi, karena saat seseorang terlibat atau mengalami sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan tertentu, misalnya merasa senang. Sedangkan unsur konasi adalah lanjutan dari pengetahuan tadi, yang kemudian mendorong seseorang untuk bertindak. Ketiga unsur ini bersama-sama membentuk keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk kegiatan belajar di sekolah.⁵⁶

Secara istilah, minat telah dijelaskan oleh banyak ahli, salah satunya oleh Sardiman menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan di mana seseorang merasa tertarik terhadap sesuatu karena melihat adanya kesesuaian antara hal tersebut dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.⁵⁷ Minat adalah salah satu faktor penting untuk mencapai sebuah tujuan. Ketika seseorang memiliki minat, ia akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalani proses belajar. Sebaliknya, tanpa minat, mencapai tujuan akan terasa lebih sulit.⁵⁸

⁵⁶ Jamaluddin Jamaluddin, ‘Minat Belajar’, *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8.2 (2020), Pp. 27–39, Doi:10.47435/Al-Qalam.V8i2.232.

⁵⁷ Ni Made Dwita Ratnaningsih, ‘Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Pada Minat Mahasiswa Berkirir Di Bidang Perpajakan. (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Di Politeknik Elbajo Commodus- Labuan Bajo)’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.12 (2022), Pp. 3641–48, Doi:10.53625/Jcijurnalcakrawalailmiah.V1i12.3255.

⁵⁸ I.L Pasaribu And B Simanjuntak, ‘Pendidikan Nasional Tinjauan Paedagogik Teoritis’, 1979, Pp. 10–54.

Menurut Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa *“Interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective involvement”* Minat adalah salah satu faktor penting untuk mencapai sebuah tujuan. Ketika seseorang memiliki minat, ia akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalani proses belajar. Sebaliknya, tanpa minat, mencapai tujuan akan terasa lebih sulit.⁵⁹

Para peneliti menemukan bahwa minat bisa memperkuat dorongan seseorang untuk lebih fokus pada apa yang mereka inginkan. Mereka menyimpulkan bahwa minat dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat seseorang lebih terarah secara mental terhadap hal-hal yang memiliki kaitan atau makna bagi dirinya.

Dalam bukunya yang membahas tentang psikologi, Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, yang bertujuan untuk mengubah perilaku dirinya sendiri.⁶⁰ Dari proses ini, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai baru. Belajar juga dipahami sebagai proses di mana individu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian membawa pada perubahan perilaku yang bersifat menetap. Jadi, belajar bisa diartikan sebagai proses seseorang dalam memperoleh hal-hal baru yang berdampak pada perubahan

⁵⁹ Khairurrijal Khairurrijal And Others, ‘Peningkatan Karakter Dan Minat Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Panyabungan Utara’, *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.7 (2024), Pp. 587–91, Doi:10.59837/C88hwj06.

⁶⁰ Ramadhika Dwi Poetra, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023’, *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1.69 (2019), Pp. 5–24.

cara berpikir, bersikap, atau bertindak melalui pengalaman dan lingkungan belajar yang mendukung.⁶¹

Berdasarkan berbagai pengertian, minat dan belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk tertarik dan memberikan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sejauh mana peserta didik cenderung fokus dan merasa tertarik terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Karena minat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, maka penting untuk memastikan bahwa materi, metode, suasana belajar, dan fasilitas yang disediakan sesuai dengan minat peserta didik. Jika tidak, peserta didik cenderung tidak akan belajar dengan optimal karena kurangnya ketertarikan. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu merancang dan mengatur pembelajaran dengan cara yang bisa menumbuhkan dan menyesuaikan minat peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif.

2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Karena minat belajar sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tujuan dan hasil pendidikan yang diharapkan, maka guru perlu berupaya membangkitkan minat tersebut dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suyono dan Hariyanto, ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru

⁶¹ H Zainal Arifin, ‘Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2.1 (2017), Pp. 53–79.

untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, di antaranya adalah sebagai berikut.⁶²

Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna. Suyono dan Hariyanto mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru agar minat peserta didik terhadap pembelajaran semakin tumbuh.⁶³ Pertama, guru dianjurkan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat nyata dan relevan dengan pengalaman mereka. Kedua, guru juga perlu memahami gaya belajar peserta didik secara umum.

Dengan mengetahui cara belajar yang paling sesuai, guru bisa menyampaikan materi dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, sesekali menyisipkan guyongan atau hal-hal lucu yang berkaitan dengan pelajaran atau situasi kelas juga bisa membantu mencairkan suasana. Hal ini penting agar peserta didik merasa nyaman dan tidak tegang selama proses belajar. Guru juga dapat memberi jeda sejenak dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan ringan kepada peserta didik sebagai bentuk interaksi dan penyegaran.⁶⁴

⁶² S. Reimer, *Building Strong Church Communities: A Sociological Overview, Sociology Of Religion*, 2013, LXXIV, Doi:10.1093/Socrel/Srt035.

⁶³ Gusnarib Wahab And Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2021, III <Http://Repository.Uindatokarama.Ac.Id/Id/Eprint/1405/1/Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran.Pdf>.

⁶⁴ Belajar Siswa And Others, ‘Peran Humor Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Kendari’, 2019.

Suasana kelas yang dialogis, di mana peserta didik diberi ruang untuk berdiskusi dan bertukar pendapat, juga sangat dianjurkan. Dengan begitu, peserta didik merasa dilibatkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pemberian tugas rumah yang menantang namun tidak membebani peserta didik juga menjadi cara efektif untuk menjaga minat mereka. Tugas yang menarik akan mendorong peserta didik berpikir kritis tanpa merasa terbebani secara berlebihan.⁶⁵ Terakhir, guru dapat mengadakan kegiatan penyegaran di luar kelas, seperti perjalanan edukatif yang mengaitkan materi pelajaran dengan alam atau kehidupan nyata. Aktivitas semacam ini membantu peserta didik mengontekstualkan pembelajaran sehingga terasa lebih hidup dan bermakna.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan minat peserta didik dalam belajar dapat terus tumbuh dan berkembang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik bisa dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri (internal) dan faktor dari lingkungan sekitar (eksternal).⁶⁶ Berikut adalah beberapa faktor yang berperan dalam membentuk minat belajar peserta didik.

⁶⁵ Akhiruddin And Others, *Haryantoatmowardoyo Dr. Nurhikmahh.S.Pd., M.Pd*, 2019.

⁶⁶ Sardianah Sardianah, ‘Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya’, *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7.1 (2020), Pp. 123–44, Doi:10.47435/Al-Qalam.V7i1.187.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar peserta didik. Beberapa hal dari dalam diri yang dapat memengaruhi semangat dan ketertarikan mereka dalam belajar antara lain adalah sebagai berikut:

1) Sikap Peserta Didik

Gejala internal yang sering disebut sebagai sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespon sesuatu dengan cara yang relatif tetap, baik itu terhadap benda, orang, atau hal lainnya. Jika peserta didik memiliki pandangan positif terhadap pelajaran, terutama terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, ini menjadi tanda baik yang menunjukkan kesiapan mereka untuk belajar. Namun, sebaliknya, jika sikap peserta didik terhadap pelajaran negatif, hal ini bisa menjadi penghambat dan membuat mereka kesulitan dalam belajar.⁶⁷

2) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar, karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan mampu menjalani aktivitas belajar dengan baik. Motivasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat belajar seseorang. Baik motivasi dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) dapat membantu meningkatkan minat belajar. Minat belajar sendiri adalah

⁶⁷ Ed.D Andi Thahir, S.Psi., M.A., ‘Psikologi Belajar 1’, *Psikologi Belajar 1*, 2014, P. 18.

perpaduan antara keinginan dan kemauan yang bisa tumbuh dan berkembang jika mendapat dukungan yang tepat.

3) Bakat

Menurut Ahmadi dan Supriyono, seseorang akan lebih mudah belajar sesuatu jika hal itu sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seorang anak harus belajar hal yang tidak sesuai dengan bakatnya, anak tersebut cenderung cepat merasa bosan, mudah putus asa, dan kehilangan minat.⁶⁸

Seseorang biasanya punya minat belajar yang dipengaruhi oleh bakat yang dimilikinya. Misalnya, jika sejak kecil seseorang sudah berbakat dalam bernyanyi, secara alami dia akan tertarik dan ingin belajar menyanyi. Namun, jika dia dipaksa untuk menyukai hal yang berbeda dari bakatnya, besar kemungkinan dia justru akan merasa tidak suka atau menganggapnya sebagai beban. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan pilihan sekolah dan kegiatan lain dengan bakat yang dimiliki agar belajar dan beraktivitas jadi lebih menyenangkan.

4) Hobi

Salah satu hal yang bisa memengaruhi minat belajar seseorang adalah hobinya. Ketika seseorang punya hobi tertentu, secara alami hal itu bisa memicu ketertarikan dan semangat untuk belajar, begitu juga dengan hobi-hobi lainnya yang dimiliki.

⁶⁸ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 1991.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, termasuk keluarga yang merawat dan membesarkannya. Sekolah juga menjadi tempat utama bagi anak untuk belajar, bergaul, dan bermain setiap hari. Lingkungan ini tidak hanya meliputi lingkungan sosial, tapi juga lingkungan alam seperti cuaca, tumbuhan, dan hewan di sekitarnya. Seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada kondisi lingkungan itu sendiri serta keadaan fisik dan mental anak tersebut.⁶⁹

2) Guru dan Strategi Pembelajarannya

Guru merupakan sosok yang menjadi pusat dalam dunia pendidikan di sekolah. Tanpa kehadiran guru, proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan di institusi pendidikan. Selain bertugas mengajar di kelas, guru juga memiliki peran yang sangat penting, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar.

3) Keluarga

Dalam sistem pendidikan, keluarga dianggap sebagai bentuk pendidikan informal yang sangat penting. Keluarga berperan besar

⁶⁹ Sama' And Others, *Psikologi Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, LVIII.

dalam membentuk kepribadian anak, yang kemudian memengaruhi cara mereka berpikir dan belajar.⁷⁰ Meski anak sudah sekolah, keluarga tetap bertanggung jawab dalam mendidik dan menciptakan suasana rumah yang hangat serta menyenangkan untuk mendukung proses belajar. Cara anak belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Selain itu, pendidikan anak juga bisa dipengaruhi oleh berbagai hal seperti ketegangan dalam keluarga, sifat orang tua, kondisi demografi seperti lokasi tempat tinggal, serta cara keluarga mengatur kehidupan sehari-hari.⁷¹

Jadi, tingkat minat belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal).

D. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fikih memiliki berbagai pengertian yang berbeda menurut para ahli dan ulama yang menafsirkannya. Dari segi bahasa, fikih juga punya beberapa makna. Pertama, kata fikih berasal dari kata "*tafaqquh*" yang berarti pemahaman yang mendalam. Kedua, makna memahami di sini bukan sekadar mengerti secara umum, tapi lebih khusus seperti yang dijelaskan dalam karya-karya para ulama dan ahli fikih pada masa lalu.⁷²

⁷⁰ Siti Khusnul Bariyah, 'Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2019), Pp. 228–39, Doi:10.24090/Jk.V7i2.3043.

⁷¹ Alsi Rizka Valeza, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung', 2017.

⁷² 'Studi Relevansi Materi Fikih Kelas Vii Mts Dengan Kitab Safinatun Najah Karya Syaikh Salim Bin Sumair Al Hadhromiy Skripsi', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), Pp. 399–405.

Menurut Imam Syafi'i, fikih diartikan sebagai al-fahmu ad-daqiq, yang berarti kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu secara mendalam dan menyeluruh.⁷³ Makna fikih yang memiliki arti mengerti atau memahami yang mendalam dapat ditemukan di dalam Al-Quran dan Hadits. Sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لَّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلَيُنَذِّرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَنْدَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁷⁴

Rasulullah SAW pernah memerintahkan beberapa sahabatnya untuk mempelajari ilmu fikih secara mendalam (*tafaqquh*) dan bahkan memilih mereka menjadi ahli fikih atau fuqaha (jamak dari *faqih*). Karena itu, fikih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan segala perbuatan manusia, baik ucapan maupun tindakan. Pembelajaran fikih sendiri bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir, serta keterampilan mereka dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan

⁷³ Ahmad Sarwat, ‘Seri Figih Kehidupan’, 1, 2019, P. 262.

⁷⁴ C J Indrawan And Z Abidin, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat122’,2022,P.5<Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/103269%0aHttp://Eprints.Ums.Ac.Id/103269/1/1. Naskah Publikasi Upload.Pdf>.

kehidupan sehari-hari.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Fiqih

Dalam ilmu fikih, pokok bahasan utamanya mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh seorang *mukallaf* (orang yang sudah baligh dan bertanggung jawab secara hukum) melalui perbuatan nyata yang mengandung hukum syariat. Contohnya adalah aktivitas jual beli, sewa-menyewa, sholat, puasa, dan ibadah haji. Dari penjelasan ini, ruang lingkup fikih terbagi menjadi dua bidang utama. Pertama, bidang ibadah yang meliputi sholat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. Kedua, bidang muamalah yang mencakup kegiatan seperti jual beli, sewa-menyewa, dan berbagai jenis akad lainnya.⁷⁶

Sedangkan menurut hafrah dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Fiqh* Edisi Revisi menjelaskan bahwasanya Musthafa A. Zarqa membagi kajian fikih menjadi enam bidang, yaitu:

- a. Aturan-aturan hukum yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan haji, yang biasanya dikenal dengan istilah fikih ibadah.
- b. Aturan-aturan hukum yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, seperti pernikahan, perceraian, nafkah, dan garis keturunan, yang dikenal dengan istilah ahwal syakhshiyah.

⁷⁵ Dkk. Tika, Wulan, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Muhammadiyah Sukaramo’, 2018, Pp. 53–54.

⁷⁶ Imam, Dr Yazid Ma, ‘*Ushul Fiqh & Fiqh*’.

- c. Aturan hukum yang mengatur hubungan sosial antar umat Islam dalam bidang ekonomi dan layanan, seperti jual beli, sewa-menyewa, gadai, dan lain sebagainya, yang biasa disebut fikih muamalah.
- d. Aturan hukum yang mengatur tentang hukuman bagi pelanggaran atau tindak kriminal, seperti qisas, diyat, dan hudud, yang dikenal dengan istilah fikih jinayat.
- e. Aturan hukum yang mengatur hubungan antara warga negara dan pemerintahannya, seperti masalah politik dan birokrasi, yang kemudian disebut fikih siyasah.
- f. Aturan hukum yang mengatur hubungan antara sesama Muslim dan dengan orang lain dalam kehidupan sosial, yang disebut ahkam khuluqiyah.⁷⁷

Jadi, keenam pokok bahasan tersebut hanya memberikan gambaran umum tentang betapa luasnya ilmu fikih secara keseluruhan, yang telah dibahas secara mendalam oleh para ahli fikih dalam karya-karya klasik mereka.

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah mencakup aspek-aspek yang menekankan pentingnya keharmonisan, keterpaduan, serta kesinambungan antara berbagai materi ajar, sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan berkesinambungan dalam kehidupan beragama.⁷⁸ Meliputi sebagai berikut:

⁷⁷ Ma Dr. Hafsa, ‘*Buku Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi.Pdf*’, Citapustaka Media Perintis, 2016, P. 198.

⁷⁸ R Noviana, ‘Pembelajaran Fikih Melalui Contextual Teaching And Learning’, 01 (2016), Pp. 1–23.

a. Hubungan antara manusia dengan Allah Swt.

Merujuk pada ikatan spiritual seorang hamba dengan Tuhannya, yang diwujudkan melalui ibadah, doa, dan ketaatan terhadap perintah-Nya.

b. Hubungan antar sesama manusia

Menggambarkan interaksi sosial yang harmonis antara individu, yang didasari rasa saling menghargai, tolong-menolong, dan menjaga hak serta kewajiban satu sama lain.

c. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya

Mengacu pada tanggung jawab manusia dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkan alam serta lingkungan secara bijak dan berkelanjutan.⁷⁹

Adapun lingkup bahan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

a. Fiqih ibadah mencakup pemahaman dan pengenalan terhadap tata cara pelaksanaan rukun Islam secara benar dan baik, seperti cara bersuci (thaharah), melaksanakan sholat, menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat, serta melaksanakan ibadah haji bagi yang telah memenuhi syarat kemampuan.

b. Fiqih muamalah berkaitan dengan pemahaman dan pengenalan terhadap berbagai aturan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal maupun haram, hukum

⁷⁹ Ibid Tika, Wulan.

khitan dan ibadah kurban, serta tata cara pelaksanaan transaksi seperti jual beli dan pinjam-meminjam sesuai ajaran Islam.⁸⁰

3. Sumber Hukum Fikih

Fikih sebagai ilmu yang merupakan hasil penafsiran para ulama tentu memiliki sumber-sumber hukum yang menjadi dasar pemahaman dan pengambilan hukumnya. Para ulama sepakat bahwa sumber utama hukum fikih adalah al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Selain itu, beberapa ulama juga menambahkan sumber lain seperti istihsan, istidlal, 'urf, dan istishab. Semua ini merupakan hasil ijтиhad para ulama yang disusun secara teratur dalam buku-buku teks, yang menjadi fondasi pengetahuan dari berbagai madzhab. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama dalam mengambil atau menyimpulkan hukum.

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran menurut Abudin Nata adalah usaha untuk memengaruhi perasaan, pemikiran, dan jiwa seseorang agar mereka mau belajar dengan keinginan sendiri. Sementara itu, menurut Rusman, pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka.⁸¹ Dengan begitu, kemampuan siswa akan terus bertambah dalam hal sikap, pengetahuan, dan

⁸⁰ المجلد 49.‘Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008’،، (2008)، Pp.69,73<Https://Www.BertelsmannStiftung.De/Fileadmin/Files/Bst/Publikationen/Grauepublikationen/Mt_Globalization_Report_2018.Pdf%0ahttp://Eprints.Lse.Ac.Uk/43447/1/India_Globalisation_Society_And_Inequalities(Lsero).Pdf%0ahttps://Www.Quora.Com/What-Is-The>.

⁸¹ Masfi Sya’fiatul Ummah, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia, Sustainability(Switzerland),2019,XI<Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017Eng8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>*.

keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup, bergaul dalam masyarakat, serta berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Karena itu, kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi kompetensi yang diinginkan. Sain Hanafi juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini bertujuan untuk memudahkan terjadinya pembelajaran pada peserta didik dengan bantuan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif.⁸²

Jadi, pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara ketiga komponen tersebut. Sedangkan pembelajaran fikih adalah proses belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengenal dasar-dasar hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara detail maupun menyeluruh, dengan menggunakan dalil rasional maupun dalil tekstual, melalui proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis.

5. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pada dasarnya adalah hal yang ingin diraih melalui sebuah aktivitas atau usaha. Dalam dunia pendidikan, tujuan sangat penting karena menjadi panduan utama dan arah dalam proses pembelajaran.⁸³ Jika tidak ada tujuan yang jelas, maka proses pendidikan bisa menjadi tidak fokus dan kehilangan arah.

⁸² Muh. Sain Hanafy, ‘Konsep Belajar Dan Pembelajaran’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), Pp. 66–79, Doi:10.24252/Lp.2014v17n1a5.

⁸³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015.

Tujuan utama dalam pembelajaran fikih adalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT dengan mengikuti syariat-Nya sebagai panduan hidup. Ilmu fikih berperan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam dan menjadi dasar dalam sikap serta tindakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Di Madrasah Tsanawiyah, fikih menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran fikih mengajarkan cara menjalankan rukun Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada juga fikih muamalah yang membahas hal-hal dasar seperti jual beli, transaksi barang dan jasa, serta membedakan antara yang halal dan haram, khususnya terkait makanan dan minuman.⁸⁵

Melalui pelajaran fikih, peserta didik diharapkan tidak hanya mengerti ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan membentuk pribadi yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya, serta menjaga lingkungan di sekitarnya.

Secara lebih rinci, capaian pembelajaran fikih muamalah bertujuan agar peserta didik memahami aturan-aturan terkait kehalalan dan keharaman makanan serta minuman, mengenal jenis hewan yang dilarang

⁸⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Pengantar Ilmu Fiqih, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017Eng8ene.Pdf?Sequence=1 2&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembentungan_Terpusat_Strategi_Melestari>.

⁸⁵ Dkk Rika Widianita, 'Penerapan Strategi Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Di Mts Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir, At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam'*, 2023, VIII.

untuk dikonsumsi, dan mengetahui tata cara penyembelihan hewan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁶ Dengan pengetahuan ini, diharapkan peserta didik bisa lebih cermat dan bijak dalam memilih makanan halal, apalagi di tengah arus globalisasi saat ini. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang halal dan thayyib (baik serta menyehatkan) tidak hanya berdampak positif bagi kesehatan tubuh, tetapi juga dipercaya membantu menjaga kebersihan hati, yang nantinya akan tercermin dalam perilaku dan sikap yang lebih baik sehari-hari.⁸⁷

Pembelajaran fikih muamalah bertujuan agar peserta didik memahami mana makanan dan minuman yang halal dan haram, termasuk jenis hewan yang dilarang serta cara penyembelihan yang sesuai ajaran Islam. Dengan pengetahuan ini, peserta didik diharapkan lebih bijak memilih makanan halal, terutama di era globalisasi. Kebiasaan makan yang halal dan baik tidak hanya menyehatkan tubuh, tapi juga membantu menjaga hati tetap bersih, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

⁸⁶ Suparyanto Dan Rosad (2015, ‘Capaian Pembelajaran Pai Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah’, *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), Pp. 248–53.*

⁸⁷ Ibid Suparyanto Dan Rosad (2015).